

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis skalogram dan indeks sentralitas didapatkan bahwa dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman, teridentifikasi sebanyak 4 kecamatan sebagai pusat pertumbuhan dengan jumlah jenis fungsi/fasilitas dan nilai indeks sentralitas yang tinggi bila dibandingkan dengan delapan kecamatan lainnya di Kabupaten Pasaman. Empat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Lubuk Sikaping, Kecamatan Rao Selatan, Kecamatan Panti dan Kecamatan Tigo Nagari.
2. Berdasarkan hasil analisis LQ (*Location Quotient*) dengan menggunakan data produksi komoditi Tahun 2016 – 2018 di Kabupaten Pasaman diketahui komoditi basis masing-masing kecamatan pusat pertumbuhan adalah :
 - a. Kecamatan Lubuk Sikaping : komoditi padi sawah, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, pisang, salak, pepaya, alpokat, kelapa, kopi, kulit manis, kakao, gardamunggu, pinang, ayam ras petelur, ras pedaging, kuda, ikan sawah, budidaya perairan umum, dan ikan sungai.
 - b. Kecamatan Rao Selatan : komoditi padi sawah, nenas, alpokat, mangga, duku, cabe, ketimun, terung, kacang panjang, bayam, buncis, kangkung, kelapa, kopi, kakao, enau, ras pedaging, kerbau, kambing, domba, dan ikan kolam.
 - c. Kecamatan Panti : komoditi padi sawah, kacang hijau, jeruk, mangga, rambutan, semangka, kelapa, kulit manis, kakao, nilam, gardamunggu, kelapa sawit, gambir, itik, sapi potong, kerbau, kambing, kelinci, dan ikan kolam.
 - d. Kecamatan Tigo Nagari : komoditi jagung, pisang, nenas, alpokat, mangga, durian, cabe, kacang panjang, bayam, kelapa sawit, pinang, ayam buras, sapi potong, kerbau, kambing, ikan sawah, budidaya perairan umum, dan ikan sungai.
3. Berdasarkan hasil analisis interaksi/gravitasi dengan menggunakan data jumlah penduduk tiap kecamatan dan jarak antar kecamatan, kecamatan pusat

pertumbuhan Lubuk Sikaping memiliki hubungan interaksi yang paling erat dengan Kecamatan Bonjol sebagai daerah sekitarnya (*hinterlandnya*), hal ini dapat dilihat dari besarnya angka interaksi antara kecamatan pusat pertumbuhan Lubuk Sikaping dengan Kecamatan Bonjol. Begitu juga kecamatan pusat pertumbuhan Rao Selatan memiliki hubungan interaksi yang paling erat dengan Kecamatan Rao sebagai daerah sekitarnya (*hinterland-nya*). Kecamatan pusat pertumbuhan Panti memiliki hubungan interaksi yang paling erat dengan Kecamatan Lubuk Sikaping dan Kecamatan Padang Gelugur sebagai daerah sekitarnya (*hinterland-nya*). Kecamatan pusat pertumbuhan Tigo Nagari memiliki hubungan interaksi paling erat dengan Kecamatan Lubuk Sikaping dan Kecamatan Simpang Alahan Mati sebagai daerah sekitarnya (*hinterland-nya*).

B. SARAN

1. Pemerintah perlu melakukan penambahan titik pusat pertumbuhan baru melalui penyediaan fasilitas sosial, fasilitas ekonomi dan fasilitas pemerintah, sehingga diharapkan akan semakin terciptanya pembangunan yang lebih merata di Kabupaten Pasaman. Penambahan titik pusat pertumbuhan misalnya dapat dilakukan pada kecamatan yang menempati hirarki empat yaitu : Kecamatan Rao (bagian Utara), Kecamatan Bonjol (bagian Selatan), Kecamatan Dua Koto (bagian Barat), dan Kecamatan Padang Gelugur (bagian Timur).
2. Pemerintah Kabupaten Pasaman disarankan melakukan pengembangan komoditi basis pertanian untuk mendukung pertumbuhan wilayah. Pengembangan kemudian diarahkan pada peningkatan keterkaitan antar berbagai sektor. Sehingga ketika sektor pertanian tumbuh, maka juga akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya. Pada akhirnya saling keterkaitan itu akan menciptakan konsentrasi kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan wilayah ke dalam (diantara berbagai sektor di dalam wilayah) maupun keluar (ke wilayah sekitarnya).
3. Selanjutnya pengembangan kebijakan diarahkan pada upaya meningkatkan keterkaitan antar wilayah, seperti pengembangan komoditi basis kawasan,

pengembangan prasarana dan sarana transportasi pendukung guna meningkatkan interaksi/pergerakan manusia, barang, dan jasa.

